
PENCEGAHAN GASTRITIS PADA REMAJA DI DESA TIBAYAN

Oleh

Supardi¹, Ambar Winarti², Rani Larasati^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Email: ¹supardia699@gmail.com, ²mamaambar37@gmail.com,

³ranilarasati2003@gmail.com

Article History:

Received: 24-07-2024

Revised: 09-09-2024

Accepted: 21-09-2024

Keywords:

Gastritis, Perilaku
Pencegahan.

Abstract: Background : Gastritis is a condition of the gastric mucosa caused by irritation or often called ulcer disease. The common cause of gastritis is due to poor behavior, namely from lifestyle (smoking, alcohol) and irregular diet and stress management. **Objective** : The purpose of this study is to find out the Overview of Gastritis Prevention Behavior in Tibayan Village. **Research Method** : The type of research used is quantitative descriptive. The sample used was teenagers in Tibayan Village which amounted to 83 respondents. The sampling technique used is purposive sampling. The instrument used was a questionnaire. **Results and Discussion**: The results of the study were obtained that the average respondent was 15.45 years old, the majority of females were 63 respondents (75.9%), most of the current education is high school/vocational school as many as 48 respondents (57.8%), the behavior of preventing gastritis in adolescents in Tibayan village is to have sufficient behavior as many as 67 respondents (80.7%), good behavior as many as 8 respondents (9.6%) and poor behavior as many as 8 respondents (9.6%).

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang di sebabkan oleh iritasi dan infeksi atau sering disebut dengan penyakit maag. Iritasi dan infeksi dapat mengakibatkan lecet sehingga lambung akan terluka dan menyebabkan inflamasi yang disebut gastritis (Bayti et al., 2021).

Kejadian gastritis di dunia relatif cukup tinggi dari data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 kejadian gastritis di beberapa negara dunia dengan persentase yaitu , 69 % di Afrika, 78% di Amerika Selatan ,dan 51% di Asia. Setiap tahunnya kejadian gastritis di dunia sebanyak 1,8 juta hingga 2.1 juta penduduk. (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020)

Kasus gastritis di Indonesia menurut WHO tahun 2019 mencatat presentase penyakit gastritis adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di Indonesia. Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 mencatat bahwa penyakit gastritis merupakan sepuluh penyakit terbanyak di

Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap gastritis terdapat pada posisi keenam dengan jumlah penderita gastritis sebesar 33.580 sebagian besar terjadi pada perempuan yaitu terdapat kasus 60,86% . penderita gastritis . Pada pasien rawat jalan terdapat kasus gastritis berada pada posisi ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74 % terjadi pada perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Gastritis di sebabkan karena pola hidup yang tidak sehat antara lain makan-makanan pedas ,asam,makan terlalu cepat dan terlambat makan (Huzaifah, 2017).

Gastritis sering terjadi pada usia produktif yaitu pada usia remaja yaitu usia 15 tahun sampai 25 tahun yang termasuk dalam kelompok usia remaja awal dan remaja akhir (Maidartati, 2021).

Peradangan pada lambung terjadi akibat gaya hidup yang tidak sehat yaitu dilihat dari apa yang dikonsumsi yaitu seperti kebiasaan makan dan minum buruk. (Suwindri, 2021).

Menurut Studi pendahuluan dilakukan terhadap 10 remaja diantaranya belum mengetahui perilaku pencegahan gastritis empat diantaranya masih sering merokok dan mengkonsumsi kopi saat malam hari. Tiga diantaranya suka mengkonsumsi makanan asam dan pedas setelah mengkonsumsi makanan asam dan pedas merasakan mual. Dan enam diantaranya mengatakan makan tidak teratur karena kesibukan di sekolah dan tugas yang banyak maka dari itu remaja kurang memperhatikan perilaku pencegahan gastritis.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggambarkan mengenai perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Desa Tibayan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2021).

2. Tempat dan sampel penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2024 dan 10 Juli 2024 pada saat acara penyuluhan kesehatan pada remaja di Balai desa Tibayan.

Sampel yang digunakan peneliti adalah remaja di desa Tibayan yaitu sebanyak 83 responden remaja.

3. Pengukuran dan pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner perilaku pencegahan gastritis sebanyak 17 pertanyaan. Hasil dari penelitian di olah menggunakan SPSS.

4. Analisa Data

Analisa data adalah analisa yang bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap variable. Analisis univariat adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dari variable (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan analisa univariat dengan tujuan untuk menganalisis perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Desa Tibayan.

5. Etika Penelitian

Lembar informed concent merupakan bentuk persetujuan dengan cara memberikan lembar persetujuan antara peneliti dan responden penelitian yang bertujuan agar

responden dapat memahami maksud dan tujuan penelitian, apabila responden bersedia menandatangani formulir persetujuan tersebut, dan apabila responden tidak bersedia menandatangani formulir persetujuan dan peneliti menghormati hak-hak responden. Anonimity Peneliti memberikan jaminan pada responden dengan tidak mencantumkan nama . Peneliti juga menjamin kerahasiaan semua iinformasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari responen dengan menuliskan inisial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=83)

Variabel	Min	Max	Mean	Sd
Usia	12	20	15,45	±2,243

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan hasil kisaran usia responden. Pada tabel disebutkan rata-rata usia responden adalah 15,45 tahun. Usia termuda responden yaitu berusia 12 tahun, usia tertua responden yaitu 20 tahun, adapun standar deviation (SD) yaitu ±2,243.

Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=83)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki		
Perempuan	20	24,1 %
Total	63	75,9 %
	83	100 %

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yakni sebanyak 63 responden (75.9%).

Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Saat ini (n=83)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SMP	31	37,3 %
SMA/SMK	48	57,8%
Perguruan Tinggi	4	4,8 %
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/ SMK sebanyak 48 responden (57,8 %)

Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan perilaku pencegahan gastritis (n=83)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku pencegahan		
Baik		
Cukup	8	9,6%

Kurang	67	80,7 %
	8	9,6 %
Total	83	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden dengan kategori perilaku pencegahan gastritis cukup sebanyak 67 responden (80,7 %)

Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian ini diperoleh rerata usia responden adalah 15,45 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden merupakan kategori usia remaja awal dan remaja pertengahan. Gastritis terjadi pada usia remaja sangat umum diderita karena pola makan dan gaya hidup menjadi tidak teratur disebabkan oleh banyaknya tuntutan dalam sehari-hari di saat sekolah atau kuliah, maka dari itu gastritis banyak di derita remaja (Simbolon & Simbolon, 2022).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Maidartati, 2021) bahwa responden remaja di usia 12-16 tahun ingin memiliki tubuh yang ideal yaitu bentuk tubuh yang langsing, remaja berusaha untuk diterima oleh teman sebayanya dan mulai tertarik oleh lawan jenisnya. Hal tersebut membuat remaja sangat menjaga penampilannya. Usia remaja takut gemuk sehingga remaja menghindari sarapan atau hanya makan satu kali sehari.

Peneliti beramsusi bahwa remaja adalah masa peralihan anak-anak menuju dewasa remaja sering tertarik atau mencoba hal-hal baru usia remaja dapat mengalami gastritis yang disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur karena kesibukan dan menjaga penampilan supaya tetap langsing.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan jumlah sampel 83 dengan sebagian perempuan lebih banyak yaitu 63 responden (75,9 %) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 20 responden (24,1 %).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rantung et al., 2019) yaitu terdapat penderita gastritis perempuan 66 responden sedangkan laki-laki 14 responden. Pada penelitian (Rantung et al., 2019) disimpulkan bahwa yang mengalami gastritis lebih banyak adalah yang berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki. Remaja perempuan lebih memperhatikan postur tubuh dengan diet, makan tidak beraturan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Perempuan juga sering mengalami stress jika dibiarkan secara terus-menerus akan menyebabkan gastritis.

Menurut asumsi peneliti berpendapat bahwa perempuan cenderung lebih memperhatikan penampilan dengan cara menjaga pola makan dengan diet supaya tetap langsing dari pada laki-laki. Inilah yang menyebabkan perempuan menjalani diet ketat yang dapat menyebabkan gastritis.

3. Pendidikan Saat ini

Hasil penelitian pendidikan remaja dari 83 responden sebanyak 48 responden 57,8% adalah siswa SMA/SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian (Marisa, 2021) yaitu tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi perilaku pencegahan yang baik yaitu 47,9 %.

Sifat positif dalam bertindak atau berperilaku dipengaruhi oleh pendidikan yang di dapat dari formal dan non formal sehingga dapat mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis. (Simbolon & Simbolon, 2022).

Peneliti beramsusi bahwa semakin tingginya pendidikan sangat mempengaruhi dapat memahami lebih tentang pentingnya kesehatan atau memahami beberapa info yaitu mengetahui perilaku pencegahan gastritis, seperti tanda dan gejala gastritis, penanganan serta pengobatannya yaitu dengan berperilaku baik dalam pencegahan gastritis.

4. Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja di Desa Tibayan

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Desa Tibayan kategori cukup sebanyak 67 responden (80,7%), baik 8 responden (9,6 %) dan berperilaku kurang sebanyak 8 responden (9,6 %). Sebagian besar responden sudah memiliki perilaku pencegahan gastritis cukup, beberapa responden memiliki pola makan teratur yaitu tidak makan makanan pedas, asam dan makan tepat waktu, dan makan dengan porsi kecil walaupun masih ada yang mengkonsumsi soda dan ada beberapa yang suka makan pedas, asam dan merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nikmah et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden dengan perilaku pencegahan gastritis cukup sebanyak 15 responden (75 %), berperilaku baik sebanyak 2 responden (10%) dan berperilaku kurang sebanyak 3 orang (15%).

Dari hasil penelitian (Huzaifah, 2017) yang memiliki perilaku positif dalam pencegahan gastritis yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44,8 % , sebagian besar responden memahami atau beranggapan penting dalam membentuk suatu tindakan . Sedangkan dengan pengetahuan cukup yang berperilaku positif dalam pencegahan gastritis sebesar 20 % , hal ini menunjukkan pengetahuan cukup tetapi dapat berperilaku positif dalam pencegahan gastritis.

Perilaku kesehatan yaitu sikap untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan yaitu dengan menerapkan gaya hidup yang sehat seperti menjaga pola makan teratur , tidak minum-minuman keras, makan dengan porsi kecil, istirahat cukup dan menghindari stress.

Menurut asumsi peneliti hal ini diketahui bahwa perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Desa Tibayan kategori cukup karena sebagian besar memiliki gaya hidup yang cukup yaitu tidak sering makan makanan pedas dan makan asam dan makan dengan porsi kecil, walaupun masih ditemukan beberapa kebiasaan buruk seperti minuman soda, merokok, makan makanan asam, pedas dan tidak sarapan pagi.

5. Implikasi dan keterbatasan

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan dan faktor yang dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain peneliti tidak menambahkan variabel yang menderita gastritis pada remaja di Desa Tibayan. Terbatasnya waktu dalam pengambilan data yaitu pengambilan data dilakukan selama 2 hari dengan cara mengundang dan saat penyuluhan remaja di Desa Tibayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dari judul penelitian “Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di Desa Tibayan” maka dapat disimpulkan bahwa rerata usia responden dalam penelitian ini adalah 15,45 tahun dan sebanyak 75,9 % responden adalah perempuan. Mayoritas responden adalah siswa SMA sebanyak 57,8 %.

Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis dengan jumlah tertinggi yaitu kategori cukup menunjukkan presentase 80,7 %. Hal ini menunjukkan gambaran perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Desa Tibayan mayoritas berperilaku cukup dalam melakukan pencegahan gastritis.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu dosen pembimbing dan penguji, kepala desa dan bidan desa tibayan, kader posyandu desa Tibayan, kedua orang tua, teman DIII A Keperawatan, yang telah mendorong dan mendukung, serta responden yang berkontribusi dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Peneliti menegaskan tanggung jawab penuh atas pembuatan Karya Tulis Ilmiah yang meliputi desain penelitian, pengumpulan data, analisis interpretasi hasil, dan persiapan naskah.

Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa data dalam naskah tidak ada konflik kepentingan terhadap pihak manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bayti, Jubaidah, I., Kholiza, N., & Jayanthi, S. (2021). *Gambaran Pola Hidup Mahasiswa Perantauan terhadap Kejadian Gastritis di Universitas Samudra, Aceh*. 13, 43–47.
- [2] Huzaifah, Z. (2017). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYEBAB GASTRITIS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS (Relationship Of Knowledge About Gastritis Causes With Gastritis Prevent Behavior)*. 1(1), 28–31.
- [3] Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- [4] Maidartati. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI BANDUNG Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia*. 3(1).
- [5] Marisa. (2021). *Jurnal Sains dan Kesehatan. Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 404–410.
- [6] Nikmah, M. J., Fatihah, N. I., & Fadholah, A. (2022). *PENCEGAHAN KEKAMBUHAN GASTRITIS PADA SANTRIWATI PMDG EFFECT OF HEALTH COUNSELING ON THE BEHAVIOR OF PREVENTING THE*. 6(1), 66–75.
- [7] Nirmalarumsari, C., & Tandipasang, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p196-202>
- [8] Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta*.
- [9] Rantung, E. P., Kaunang, W. P. J., & Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *EBiomedik*, 7(2), 130–136.
- [10] Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

- Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12-20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- [11] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Suwindri, Y. T. (2021). *FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW*. 1(November), 209-223.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN